

The title is rendered in a bold, 3D, sans-serif font. The words 'Pengelolaan' and 'dan deskripsi tugas' are in a bright yellow color, while 'Program Microteaching' is in a vibrant orange. The text is slanted upwards from left to right. The background is a dark night sky filled with the bright, streaking trails of fireworks exploding.

A. SUHERMAN

(KOORDINATOR LABORATORIUM MICRO TEACHING UPI)

Pengelolaan Program

Pelatihan atau pembelajaran di laboratorium microteaching dikelola oleh UPT PPL UPI yang pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing dosen SBM dan/atau Dosen Perencanaan Pembelajaran pada jurusan/atau program yang berada di lingkungan UPI bekerjasama dengan koordinator bidang microteaching selaku fasilitator

Prosedur Bimbingan

Kelompok mahasiswa dibimbing oleh satu tim, terdiri atas dosen pembimbing dan petugas lain yang ditunjuk. Minimal tim ini terdiri atas dua orang, yaitu dosen pembimbing dan observer.

DESKRIPSI TUGAS

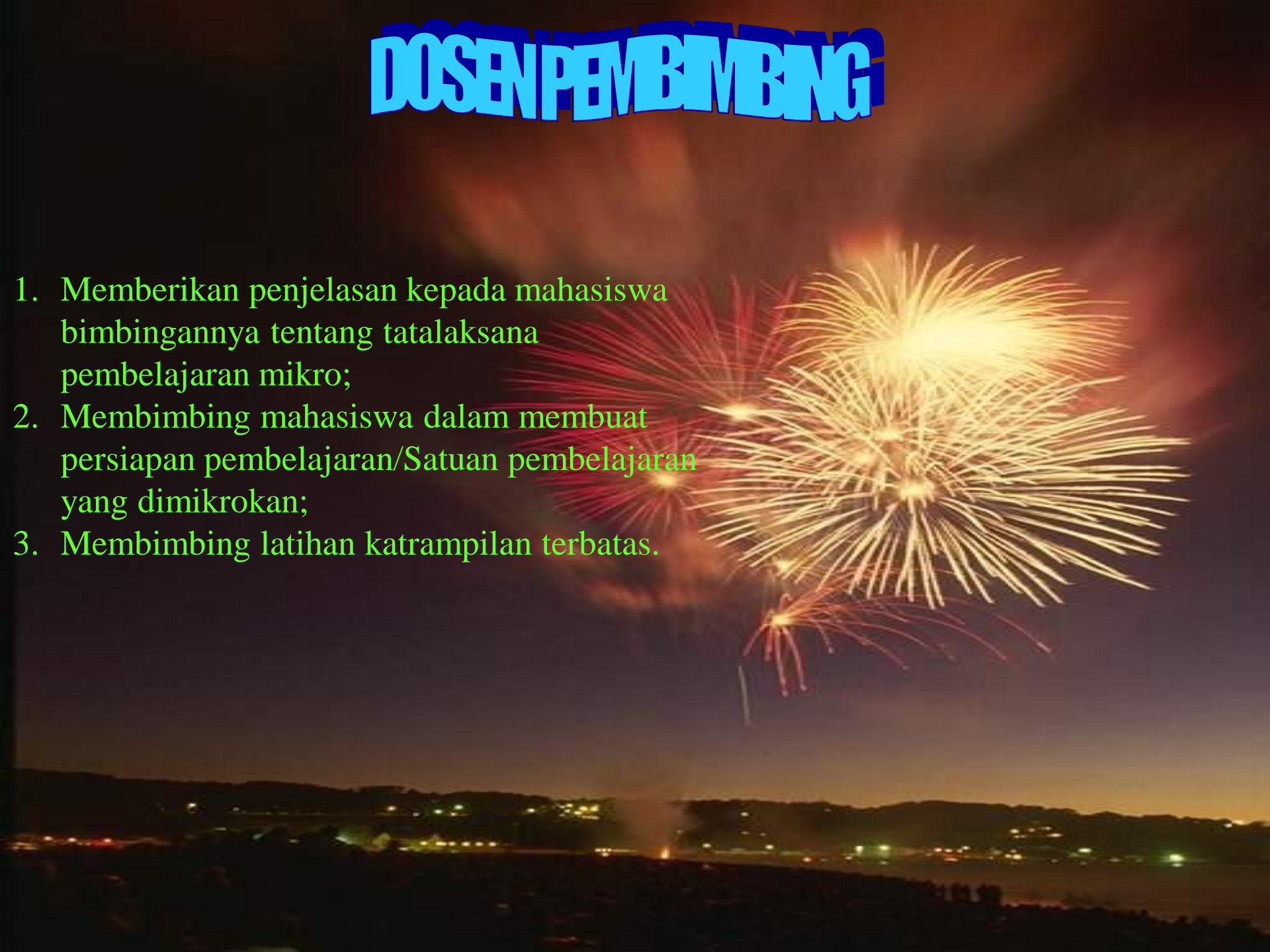
UPT. PPL

Unit Pelaksana Teknis Program Pengalaman Lapangan (UPT. PPL) UPI melalui Koordinator Bidang Microteaching bertugas:

- 1. Memberikan penjelasan kepada peserta pembelajaran mikro tentang arti, peranan, tujuan dari pembelajaran mikro (bila dibutuhkan);**
- 2. Menyediakan fasilitas pembelajaran mikro sesuai dengan batas kemampuan yang ada;**
- 3. Mengatur petugas laboratorium microteaching untuk kelancaran tugas;**
- 4. Memantau pelaksanaan pembelajaran mikro;**

DOSEN PEMBIMBING


1. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa bimbingannya tentang tatalaksana pembelajaran mikro;
2. Membimbing mahasiswa dalam membuat persiapan pembelajaran/Satuan pembelajaran yang dimikrokan;
3. Membimbing latihan katrampilan terbatas.



Mahasiswa

- 1. Membuat Persiapan pembelajaran latihan keterampilan terbatas dengan persetujuan dosen pembimbing rangkap tiga (untuk dosen pembimbing, observer dan mahasiswa praktikan itu sendiri):**
- 2. Melaksanakan keterampilan terbatas dan diskusi:**
- 3. Bertindak sebagai observer dengan persetujuan dosen pembimbing.**

Kewajiban Mahasiswa

- 1. Hadir di ruangan paling lambat 10 menit sebelum pelatihan dimulai;**
 - 2. Menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan untuk pengajaran keterampilan terbatas;**
 - 3. Pada waktu pembelajaran mikro berlangsung, hendaklah bersikap sebagai guru, siswa (peer teaching) dan observer.**
- 

Pelaksanaan

Pelaksanaan

a. Waktu

Pembelajaran mikro dilaksanakan pada:

- Semester 6 untuk program S1;
- Semester 4 untuk D2;
- Untuk instansi lain diatur kemudian disesuaikan dengan kondisi yang ada.

b. Tempat

Pembelajaran mikro dilaksanakan di laboratorium microteaching Unit Pelaksana Teknis Program Pengalaman Lapangan (UPT PPL) UPI.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Mikro melibatkan:

1. Dosen pembimbing/supervisor;
2. Tenaga administrasi bidang koordinator microteaching;
3. Tenaga teknisi laboratorium microteaching

Pola Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Microteaching



- 1. Dosen mata kuliah SBM/Perencanaan Pembelajaran pada jurusan atau program di lingkungan UPI mendaftarkan diri di UPTPPL pada bidang Laboratorium microteacing untuk memperoleh penjadwalan, dan ruang pembelajaran;**
- 2. Menyerahkan daftar jumlah pembelajar yang akan mengikuti pembelajaran di laboratorium microteacing, hal ini diperlukan di samping untuk pengadministrasian, juga untuk penyediaan sarana dan prasarana**

Penilaian dan feed back

A. NILAI

1. Sifat Penilaian

Penilaian bersifat objektif dan menyeluruh.

2. Bentuk Penilaian

Cara atau model yang dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran mikro dilakukan sesuai dengan bentuk keterampilan itu sendiri.

3. Penilai

Dalam kegiatan pembelajaran mikro yang menilai adalah:

- a. dosen pembimbing/supervisor;**
- b. mahasiswa calon guru/observer.**

4. Sasaran Penilaian

Yang dinilai adalah kemampuan menampilkan keterampilan mengajar yang dimikrokan

USAHA & BALIKAN (FEED-BACK)

Maksud Feed-Back

Unsur feed-back dalam microteaching merupakan ciri penting yang tidak terdapat dalam prosedur latihan mengajar yang tradisional. Dalam microteaching hasil catatan observasi oleh supervisor/pembimbing, atau mahasiswa/observer dikumpulkan sebagai data untuk feed-back, yaitu untuk didiskusikan, dilihat/didengar kembali penampilan keterampilan dalam pembelajaran mikro tadi.



Pelaksanaan Feed-Back

Feed-Back dilaksanakan setelah praktik microteaching selesai. Bila yang menjadi muridnya adalah temannya sendiri, mereka diajak mengadakan feed-back; Bila menggunakan alat pencatat/perekam mekanis, hasil rekaman dapat diputar kembali, baik suara, gambar dijadikan sebagai bahan diskusi dan kritik;

Manfaat Feed-Back

**Mengidentivikasi kekurangan/kelemahan diri sendiri dan mempunyai dorongan untuk memperbaiki;
Mengembangkan rasa percaya pada diri sendiri;**

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICRO-TEACHING DI UPT. PPL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

A. PROSES PEMBELAJARAN



1. Masa Orientasi

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada microteaching, secara klasikal para mahasiswa (calon guru/instruktur), terlebih dahulu diberikan penjelasan-penjelasan tentang pengertian, tujuan, manfaat, prosedur, materi dan evaluasi.

2. Masa Observasi

a. pengamatan langsung

Mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran secara riil penampilan seorang guru dalam “real teaching” di dalam kelas.

b. Pengamatan tak langsung

Mahasiswa dapat pula mengamati secara langsung ke kelas, akan tetapi bisa mengamati melalui rekaman video tape recorder (VTR) atau audio tape recorder (ATR). Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan diskusi tentang hasil pengamatan, yang berkaitan dengan masalah pembelajaran melalui keterampilan mengajar.

3. Latihan Keterampilan Terbatas

Setelah memahami seluk beluk tentang program pengajaran melalui microteaching, maka sampailah kepada inti pembelajaran berupa keterampilan mengajar (teaching skills) dilatihkan.

4. Latihan Keterampilan Terpadu

Proses pembelajaran yang dimikrokan masih tetap utuh dilakukan, namun dalam pelaksanaannya tidak hanya menampilkan satu jenis keterampilan terbatas, melainkan yang ditampilkan/dilatihkan sudah merupakan perpaduan dari beberapa keterampilan mengajar, dimulai dari penyusunan persiapan mengajar, menyajikan materi, mendemonstrasikan beberapa keterampilan, sampai kepada mengadakan evaluasi serta diskusi sebagai umpan balik.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MIKRO DI UPT. PPL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Langkah ke 1

Sebelum (mahasiswa) calon guru diperkenalkan dengan micro-teaching beserta aspek-aspeknya, lebih dahulu mereka dikirim ke sekolah-sekolah untuk:

- 1. Mengadakan observasi tentang proses/interaksi belajar mengajar;**
- 2. Hasil observasi dibawa ke kampus untuk diadakan diskusi seperlunya;**
- 3. Diperkenalkan dengan segala sesuatunya yang berkenaan dengan micro-teaching.**

Bila pada bagian 1) dan 2) tidak memungkinkan untuk dilakukan mahasiswa mengingat pertimbangan berbagai hal, maka sebagai penggantinya, dosen mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar serta Perencanaan Mengajar memberikan pemantapan dan arahan-arahan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas guru di sekolah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam Proses Belajar-Mengajar

Langkah ke 2

Setelah (mahasiswa) calon guru mendapatkan “introduksi” tentang micro-teaching, selanjutnya para mahasiswa ditugasi untuk mempelajari berbagai komponen keterampilan mengajar yang telah diisolasi lewat model-model mengajar.

Langkah ke 3

Tugas selanjutnya bagi calon guru/trainee ialah merencanakan/membuat persiapan tertulis micro-teaching dalam berbagai bentuk keterampilan yang diisolasi, misalnya:

1. Keterampilan dalam set induction and closure;
2. Keterampilan dalam stimulus variation (variasi stimulus);
3. dan lain-lain.

Langkah ke 4

Pada tahapan ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kerja yang masing-masing beranggotakan 7-8 orang (kelas secara keseluruhan dipimpin oleh seorang dosen pembimbing/supervisor). Masing-masing kelompok melakukan praktik micro-teaching dalam bentuk peer teaching, yaitu mempraktikkan apa yang telah mereka persiapkan secara tertulis (pada langkah ke 3). Yang disebut peer teaching di sini ialah mengajar teman sejawatnya yang bertindak sebagai murid.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

5-8 orang berperan sebagai murid;

1 orang berperan sebagai guru;

2 orang berperan sebagai observer.

Apabila seluruh anggota kelompok tersebut telah mendapat giliran untuk memainkan peranan sebagai guru dan observer, maka praktikan microteaching dapat dilanjutkan dengan menggunakan murid yang sebenarnya. Bahkan tahap ini sangat penting, karena situasi dan kondisi proses belajar-mengajar berlangsung dengan sebenarnya. Praktik dengan murid ini juga dilakukan seperti pada peer teaching dengan melakukan observasi/perekaman.

Langkah ke 5

- 1. Apabila ketika praktik micro-teaching dilakukan dengan perekaman ATR/VTR, maka pada langkah ke 5 ini hendaknya dilakukan pemutaran kembali (play back) dari rekaman itu, sehingga calon guru dapat mengobservasi dirinya sendiri;**
- 2. Sesudah itu, calon dimintakan pendapatnya tentang praktik/latihannya tadi, dan dengan pertanyaan-pertanyaan dari supervisor serta pendapat-pendapat dari calon dan teman-temannya yang ikut bertindak sebagai observer, lakukanlah diskusi untuk menganalisa latihan tadi;**
- 3. Pada akhir diskusi harus dicapai kesepakatan antara calon guru dengan supervisor tentang segi-segi yang telah memuaskan dan segi-segi yang belum memuaskan, hal ini sangat penting sebagai balikan yang segera harus diperbaiki apabila diadakan praktik ulang (re-teach);**
- 4. Apabila praktik ulang tidak memungkinkan karena adanya rasa jenuh yang dirasakan praktikan, maka sebagai solusinya adalah melalui pemberian tugas-tugas atau memberi kesimpulan dari kelebihan dan kekurangannya.**

Langkah ke 6

Langkah ini menyerupai pada langkah ke 3, 4 dan 5, yakni perencanaan kembali, praktik ulang dan perekaman/observasi serta diskusi. Langkah ini dilakukan bila dianggap terdapat hal-hal yang segera harus diperbaiki. Terdapat pula kemungkinan bahwa langkah-langkah ini ditangguhkan pada kesempatan berikutnya atau cukup dengan memberikan catatan-catatan kesimpulan dari hasil penampilannya.

Yang diperlukan dalam microteaching adanya umpan-balik. Agar umpan-balik tersebut bersifat objektif, maka diperlukan alat-alat pencatat yang bersifat akurat, misalnya ATR (audio-tape-recorder) ataupun VTR (vedeo-tape-recorder).

Penggunaan tersebut menuntut pengaturan tempat duduk yang khusus, agar dalam pengaturan peralatan tersebut tidak mengganggu murid dan guru yang sedang terlibat dalam interaksi belajar-mengajar.

